

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah semua tahap penelitian dilakukan, mulai dari pembuatan proposal penelitian, kemudian pengkajian teori, penyusunan instrument penelitian yang disertai dengan uji coba dan penyempurnaan instrument penelitian, sampai dengan pengumpulan data, pengolahan dan analisis data. Pada akhirnya peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tentang pengaruh Kompleksitas Audit dan Teknik dan Alat Audit Berbantuan Komputer (TAABK) / *Computer Assisted Audit Techniques and Tools* (CAATT) terhadap Efisiensi Proses Audit. Penelitian ini dilakukan dengan menempatkan responden dari auditor pada kantor akuntan publik (KAP) di Jakarta yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia dan memiliki keterjangkauan jarak dan waktu oleh peneliti. Efisiensi proses audit dilihat berdasarkan adanya faktor tujuan dan tanggung jawab audit, bukti audit, perencanaan audit dan prosedur analitis, materialitas dan risiko, pengendalian internal dan risiko pengendalian, audit kecurangan, dampak teknologi informasi terhadap proses audit, dan keseluruhan perencanaan dan program audit, maka kesimpulan yang dapat ditarik oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kompleksitas audit terhadap efisiensi proses audit yang diuji melalui adanya faktor kesulitan tugas dalam pelaksanaan audit memiliki

pengaruh yang signifikan secara parsial. Faktor kesulitan tugas memiliki beberapa indikator, di antaranya keterbatasan kapabilitas, keterbatasan daya ingat, dan keterbatasan kemampuan mengintegrasikan masalah. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, setelah dilakukan pengujian dan analisis, peneliti mendapatkan hasil bahwa indikator keterbatasan kapabilitas merupakan indikator utama yang disinyalir mempengaruhi kompleksitas audit terhadap efisiensi proses audit. Persiapan yang matang oleh tim audit dalam merencanakan proses audit, cenderung membuat tingkat kompleksitas audit dapat diminimalisir dengan baik berdasarkan jenis lini bisnis klien yang diaudit.

2. Pengaruh CAATT terhadap efisiensi proses audit yang diuji melalui keberadaan faktor metode data uji, fasilitas uji terintegrasi, simulasi paralel, *Embadded Audit Module* (EAM), dan *Generalized Audit Software* (GAS) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial. Faktor-faktor tersebut memiliki beberapa indikator, di antaranya data uji, evaluasi sistem kasus dasar, penelusuran, logika aplikasi dalam masa operasi normal, pengendalian dalam masa operasi normal, program simulasi, modul program, dan pendekatan menggunakan perangkat lunak. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, setelah dilakukan pengujian dan analisis, peneliti mendapatkan hasil bahwa indikator data uji merupakan indikator utama yang disinyalir mempengaruhi CAATT terhadap efisiensi proses audit. Kemampuan auditor dalam menyesuaikan perkembangan

sistem pencatatan klien yang cenderung ke arah data digital, membuat penerapan CAATT mampu menghemat waktu terhadap proses audit.

3. Pengaruh kompleksitas audit dan CAATT terhadap efisiensi proses audit yang diuji secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan. Faktor-faktor proses audit memiliki beberapa indikator, di antaranya tujuan pengauditan laporan keuangan, tanggung jawab manajemen, tanggung jawab auditor, asersi manajemen, sifat dan jenis bukti, keputusan bukti audit, keandalan bukti, perencanaan audit, prosedur analitis, materialitas, risiko, pengendalian internal, risiko pengendalian, jenis-jenis kecurangan, kondisi penyebab kecurangan, pengukuran risiko kecurangan, peningkatan pengendalian internal dengan TI, risiko TI, TI dalam proses audit, permasalahan lingkungan TI yang beragam, jenis-jenis dan penentuan pengujian, TI terhadap pengujian audit, bukti gabungan, dan perancangan program audit. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, setelah dilakukan pengujian dan analisis, peneliti mendapatkan hasil bahwa indikator risiko pengendalian klien merupakan indikator utama yang disinyalir mempengaruhi kompleksitas audit dan CAATT terhadap efisiensi proses audit. Pengukuran risiko pengendalian klien yang digunakan dalam penilaian awal risiko ternyata dapat menentukan proses audit yang efisien, oleh karena itu dapat menjadi dasar dalam menentukan tingkat materialitas dalam menelusuri bukti audit klien.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa kompleksitas audit dan CAATT sangat mempengaruhi terhadap efisiensi proses audit. Dengan demikian standar auditor dan standar klien yang relevan dalam menghadapi momentum *auditing* menjadi komponen utama untuk mewujudkan suatu efisiensi. Berdasarkan penjabaran kompleksitas audit dan CAATT dirumuskan melalui beberapa indikator terkait yang dapat mendukung tercapainya kompetensi-kompetensi tersebut. Dalam mentransmisikan proses audit yang efisien, auditor yang dihadapkan dengan kompleksitas audit yang disesuaikan dengan lingkungan bisnis klien, ternyata dengan pengalaman yang dimiliki serta kompetensi dapat meningkatkan efisiensi proses audit. Tidak hanya itu, dengan adanya penerapan CAATT dalam pelaksanaan audit dapat menciptakan efisiensi proses audit. Kedua variabel tersebut disinyalir dapat meningkatkan persaingan antar KAP yang lebih sehat dengan melayani klien dengan sebaik-baiknya dalam pengauditan.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi positif ke arah penyempurnaan atau perbaikan, antara lain:

- 1) Implikasi positif terhadap perencanaan dan pengembangan pelaksanaan audit yang berbasis efisiensi terhadap klien,
- 2) Implikasi positif terhadap pengembangan dan penyusunan standar audit yang dilakukan oleh tim khusus dari IAPI,
- 3) Implikasi positif terhadap inovasi adanya teknik dan alat bantuan yang dikembangkan oleh profesi akuntan dalam menunjang pelaksanaan audit,

- 4) Implikasi positif terhadap kompetensi dan kapabilitas auditor dalam melakukan pengauditan, dan
- 5) Implikasi positif terhadap tindakan auditor yang memegang peranan penting sebagai delegasi dari kantor akuntan publik dalam turut merumuskan, mengembangkan serta mewujudkan kualitas audit wajar tanpa pengecualian terhadap klien.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan dan dalam upaya mengembangkan variasi penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti variabel-variabel lain yang memengaruhi pertimbangan efisiensi proses audit, seperti pihak manajemen klien, sikap auditor, sumber daya, dan regulasi pemerintah, dan lain-lain.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan memiliki keterjangkauan jarak dan waktu bagi peneliti.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti menggunakan metode lain selain penyebaran kuesioner agar dapat mengurangi adanya kelemahan terkait *internal validity* atau *response bias*.